

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia membutuhkan pendidikan untuk kelangsungan hidupnya, karena manusia makhluk yang selalu membutuhkan pendidikan, karena manusia adalah makhluk yang selalu membutuhkan pendidikan, karena hanya manusia makhluk Allah Swt yang dikarunia akal dan pikiran di antara makhluk-makhluk Allah Swt yang lainnya. Dengan adanya akal itulah manusia bisa berkembang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa seluruh manusia. Suatu negara dapat dikatakan maju apabila penduduknya memiliki pendidikan yang bagus dan berkualitas, melihat begitu pentingnya pendidikan bagi umat manusia, banyak pandangan manusia yang mewajibkan masyarakat untuk menjaga keberlangsungan pendidikan.

Dilihat dari perkembangan zaman seperti sekarang ini, pendidikan dituntut untuk bisa mengembangkan atau meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan bangsa yang akan hanya lahir dari sistem pendidikan yang berdasarkan filosofis bangsa itu sendiri, sistem pendidikan

yang mengadopsi dari luar tidak akan mampu memecahkan problem yang dihadapi bangsa ini sendiri. Oleh karena itu upaya untuk melahirkan suatu sistem pendidikan nasional yang berwajah Indonesia dan berdasarkan pancasila harus terus dilaksanakan dan semangat untuk itu harus terus menerus diperbaharui. Dalam era globalisasi atau era pasar bebas sekarang ini merupakan era persaingan mutu atau kualitas, siapa yang berkualitas dialah yang akan maju dan mampu mempertahankan eksistensinya. Oleh karena itu, pembangunan sumberdaya manusia berkualitas merupakan suatu keniscayaan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi untuk menjadi penopang utama pembangunan nasional yang mandiri.¹

Pendidikan agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, akhlak serta aktif membangun peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh menghadapi tantangan, hambatan dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional maupun global. Peranan pendidikan agama islam di sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan potensi moral dan spiritual yang mencakup pengenalan pemahaman, dan pengalaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan individual maupun kolektif masyarakat.

Dalil yang menerangkan pentingnya pendidikan agama untuk diajarkan yaitu terdapat pada Q.S at- taubah: 122:

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Suatu Panduan Praktis* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 2.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا
إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ²

Dari ayat di atas bahwa Allah memerintahkan kita agar dapat belajar tentang agama agar bisa membatasi diri dari segala hal keburukan, dan memperkuat pengetahuan agama.

Pendidikan formal memang lebih cenderung pada pendidikan di sekolah, tetapi keberadaan pendidikan informal yang merupakan proses transformasi nilai, keterampilan, dan pengetahuan yang berjalan alamiah yang menghasilkan efek yang tetap dari lingkungan, diharapkan bisa tercapai melalui *boarding school* (sekolah berasrama) yang telah banyak diterapkan. Kekuatan model seperti ini adalah ada pada pembentukan nilai-nilai karakter dan kebiasaan yang melimpah sehingga materi-materi sekolah dapat diharapkan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui program yang di terapkan di asrama.

Selanjutnya bagaimana agama dapat dijadikan pembinaan, pembiasaan, pendalaman, dan penghayatan religiusitas disekolah. Sikap religious dapat dipahami sebagai suatu tindakan yang diyakininya. Kesadaran ini muncul dari produk secara teratur dan penuh penghayatan. Sikap relegius manusia tercermin dari berpikir dan kelakuannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu mencapai kebahagiaan dunia akhirat itu maka perlu adanya program pembinaan pendidikan agama, yang tidak hanya ada pada sekolah yang berbasis agama saja,

² Aplikasi Al-Qur'an terjemah.

namun juga sekolah umum untuk dituntut dalam pembinaan keagamaan pada peserta didiknya, untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama pendidikan Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan dengan mempraktikkan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional yang salah satunya melalui sekolah yang menyediakan asrama bagi peserta didiknya.³

Sekarang maraknya sekolah yang menawarkan pendidikan berbasis karakter dimana-mana dan menjadi daya saing jual yang tinggi dan kelebihan tersendiri bagi sekolah tersebut terutama adanya fasilitas asrama yang menjadi nilai positif dalam pembentukan karakter anak dalam memahami ajaran agama. Dan juga saat ini pendidikan karakter memang begitu penting untuk dibangun dalam dunia pendidikan, melihat semakin menurunnya karakteritas anak bangsa maka sistem pendidikan juga memang harus di tekankan pada perbaikan karakter yang dapat mengembalikan jadi diri anak bangsa yang berlandaskan pada Pancasila salah satunya yaitu melalui sekolah yang memiliki asrama dan membuat berbagai program yang harus diikuti oleh peserta didiknya untuk mengamalkan ajaran-ajaran agama yang telah ditentukan dalam ajaran agama Islam, sehingga mampu menciptakan insan kamil, berwawasan luas, agamis dan berintegritas baik dalam hal agama ataupun dalam hal umum.

³ Muhaimin, Abd. Ghafir, Nur Ali, *Strategi belajar mengajar*, (Surabaya: Karya Anak Bangsa, 1996), h. 6

Boarding School atau sekolah berasrama adalah suatu tempat tinggal bagi anak-anak dimana mereka diberi pengajaran atau sekolah. Sedangkan menurut Carter V. Good, asrama sekolah merupakan lembaga pendidikan baik tingkat dasar maupun tingkat menengah yang menjadi tempat bagi para siswa untuk dapat bertempat tinggal selama mengikuti program pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa asrama sekolah adalah suatu tempat untuk para siswa bertempat tinggal dalam jangka waktu yang relative tetap bersama dengan guru sebagai pengasuhnya dan memberikan bantuan kepada para siswa dalam proses pengembangan pribadinya melalui proses penghayatan dan membangun sikap keagamaan anak.

Kalimantan Selatan sebagai kota yang terkenal dengan mayoritas masyarakatnya yang agamis, memiliki sikap religius yang sangat kuat dan tinggi, dimana di kota ini terdapat banyak sekolah menengah atas yang memiliki integritas tinggi baik dalam ilmu umum ataupun ilmu agama. Di Kalimantan selatan ada terdapat beberapa sekolah menengah atas yang sudah menerapkan sistem sekolah berasrama diantaranya SMA *Global Islamic Boarding School* (GIBS) dan SMAN Banua Kalsel *Bilingual Boarding school*, kedua sekolah tersebut merupakan sekolah unggulan yang ada di Kalimantan Selatan yang mempunyai asrama bagi peserta didiknya, tidak hanya di lingkungan sekolah, kedua sekolah tersebut menawarkan pendidikan agama Islam yang ekstra yang ada dalam kegiatan-kegiatan yang telah terprogram di asrama yang akan menunjang terlaksananya pembinaan keagamaan pada peserta didik secara optimal dan

menanamkan pendidikan yang berbasis karakter kepada siswa melalui program pembinaan yang terdapat di asrama, kedua sekolah tersebut memiliki kualitas yang tinggi dalam ilmu-ilmu sains hampir selalu menjuarai dalam setiap olimpiade sains dan memiliki tenaga pengajar yang berkualitas baik dari lokal maupun dari luar lokal dan memiliki kerjasama dengan negara lain. Dalam hal ini tentu saja tidak mengenyampingkan dalam pembinaan keagamaan bagi peserta didik, berbagai program keagamaan yang diterapkan di kedua asrama tersebut untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter yang berbudi luhur sebagai bekal untuk siswa dalam menyeimbangi kemajuan pada zaman globalisasi pada saat ini. Program pembinaan keagamaan tersebut akan menunjang mereka dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama secara optimal melalui latihan-latihan yang telah terprogramkan selama tiga tahun pada masa sekolah yang diwajibkan mengikuti program asrama tersebut.

Setelah survey lapangan baik di sekolah SMA *Global Islamic Boarding School* ataupun di SMA *Bilingual Boarding School* ternyata ada perbedaan prinsip mendasar antara sistem sekolah yang berasrama (*Boarding school*) dan sekolah yang tidak menerapkan sistem asrama. Sekolah berasrama *boarding school*, dapat membantu anak untuk lebih disiplin, mandiri dan dapat menerapkan tidak hanya pengetahuan umumnya tetapi juga nilai-nilai sosial keagamaan anak. Pendidikan di asrama merupakan stimulus atau perangsang yang muncul sebagai salah satu solusi dari masalah tentang pendidikan dan akan menghasilkan respon pada peserta didik tidak hanya pada ranah kecerdasan intelektual namun juga pada

ranah kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional, pada sekolah SMA *Global Islamic Boarding School* (GIBS) pembinaan keagamaan Islam anak sepenuhnya diberikan pihak sekolah kepada pihak asrama, adapun peserta didik pada sekolah ini datang dari berbagai luar kota dan pendidiknya juga dari luar kota dan negara. Adapun di SMAN Banua Kalsel *Bilingual Boarding School* sekolah ini hanya khusus menerima peserta didik yang berprestasi yang 100% tanpa biaya khusus untuk mereka putra putri Kalimantan Selatan yang ada di daerah Kalimantan Selatan.

Baik pada peserta didik yang ada di *SMA Global Islamic Boarding School* (GIBS) ataupun di SMAN Banua Kalsel *Bilingual Boarding School* jika dilihat dari segi psikologi anak, mereka yang sekolah pada tingkat SMA berada pada usia usia 16-18 tahun yang masih tergolong dpada fase remaja, dimana pada saat dalam fase tersebut mereka berada dalam masa berkeinginan yang sangat besar, gegelisahan, pertentangan, sehingga lingkungan sangat mempengaruhi terhadap akhlak atau karakter mereka baik dalam kegiatan sosial ataupun menjalankan kegiatan keagamaan, pada umumnya kebanyakan penyimpangan dilakukan oleh remaja, karena pada fase ini masalah yang sering mereka hadapi sangat banyak seperti sosialisasi anak terkait dengan teman sebayanya serta konflik pada lingkungannya. Oleh karena itu kita sebagai pendidik atau orang tua harus benar-benar memastikan bahwa teman teman dan lingkungan mereka adalah teman dan lingkungan yang baik, lingkungan yang baik akan memberi pengaruh yang positif terhadap mereka dalam pertumbuhannya, sehingga Oleh sebab itu lingkungan yang agamis sangatlah perlu untuk dihadirkan baik dalam pendidikan formal ataupun non formal.⁴

⁴ Chabib Thoaha, *Pendidikan Islam* (Semarang: Pustaka Pelajar Offset, 1996), h. 117

Adapun Prilaku peserta didik di *SMA Global Islamic Boarding School* (GIBS) ataupun di SMAN Banua Kalsel *Bilingual Boarding School* bervariasi ada beberapa anak yang memang masih sering melanggar peraturan dan mendapat hukuman, dan ada yang selalu disiplin dalam segala hal, oleh sebab itu bagaimana sebuah program asrama yang di implementasikan mampu memberikan pelatihan-pelatihan keagamaan yang tepat dan baik bagi peserta didik yang berada pada asrama?

Pengamatan survey sementara terdapat beberapa program pembinaan keagamaan anak yang terdapat di asrama pada sekolah *SMA Global Islamic Boarding School* (GIBS) seperti shalat 5 waktu berjâma'ah, *Tilâwafî*, *Tahfiz*, *Qiyâmul al-Lail*, *Muhâdarah*, apresiasi bahasa, pengajian, malam apresiasi, acara Isra Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad Saw, dan acara pekan muharam.⁵ Sedangkan program asrama di SMAN Banua Kalsel *Bilingual Boarding School* dalam pengamatan sementara terdapat shalat 5 waktu berjâma'ah, *Qiyâmul al-lail*, catatan harian, tadarrus al-Qur'an, membaca tafsir al-Qur'an, membaca hadits, kajian Islam, khataman al-Qur'an, membaca Yâsin, membaca al-Kahf, halal bil halal, Jum'at taqwa (ceramah agama). *face to face*, bimbingan kelompok, dan peringatan hari besar Islam (Isra Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, pekan Muharram).

Dari paparan di atas peneliti tertarik untuk lebih jauh mengkaji, melakukan penelitian secara mendalam tentang program pembinaan keagamaan anak yang di terapkan di dua asrama tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBINAAN KEAGAMAAN ANAK PADA SEKOLAH BERASRAMA DI SMA *GLOBAL ISLAMIC BOARDING SCHOOL* (GIBS) DAN SMAN BANUA KALSEL *BILINGUAL BOARDING SCHOOL*”

⁵ Wawancara, siswa kelas XI, pada tanggal 20 November 2019.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan permasalahan pokok sebagai berikut:

1. Apa saja program pembinaan keagamaan anak di sekolah berasrama SMA *Global Islamic Boarding school* (GIBS) dan SMAN Banua Kalsel *Bilingual Boarding school*?
2. Bagaimana implementasi program pembinaan keagamaan anak di sekolah berasrama SMA *Global Islamic Boarding school* (GIBS) dan SMAN Banua Kalsel *Bilingual Boarding school*?
3. Hal-hal apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembinaan program keagamaan anak di sekolah berasrama SMA *Global Islamic Boarding school* (GIBS) dan SMAN Banua Kalsel *Bilingual Boarding school*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui program pembinaan keagamaan anak apa saja yang ada di sekolah berasrama (SMA *Global Islamic Boarding school* (GIBS) dan dan SMAN Banua Kalsel *Bilingual Boarding school*).
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi program pembinaan keagamaan anak di sekolah berasrama SMA *Global Islamic Boarding school* (GIBS) dan SMAN Banua Kalsel *Bilingual Boarding school*?

3. Mengetahui hal-hal apa saja yang mendukung dan menghambat program keagamaan pembinaan anak di sekolah berasrama SMA *Global Islamic Boarding school*(GIBS) dan SMAN Banua Kalsel *Bilingual Boarding school*.

D. Signifikansi (Kegunaan)

Kegunaan secara teoritis, menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan kajian keilmuan yang mampu berkelanjutan dan diharapkan mampu meningkatkan kajian keilmuan yang lebih spesifik di kemudian hari serta bermanfaat bagi masyarakat, terutama bagi para pendidik dan peserta didik beserta orangtuanya dalam membina keagamaan anak khususnya pada hal keagamaan anak pada tahap usia remaja.

Kegunaan Praktis, yaitu untuk memberi sumbangsih khususnya kepada pimpinan kepala sekolah, dan pengasuh atau guru yang mengajar dan atau tinggal menetap di SMA *Global Islamic Boarding school*(GIBS) dan SMAN Banua Kalsel *Bilingual Boarding school* sebagai objek penelitian. Sumbangsiah yang dimaksud adalah gambaran yang jelas tentang apa saja program keagamaan anak yang dibina, bagaimana gambaran pelaksanaannya, dan hal-hal apa saja yang mendukung dan menghambat terlaksananya program pengembangan keagamaan anak di asrama SMA *Global Islamic Boarding School* (GIBS) dan SMAN Banua Kalsel *Bilingual Boarding school*.

E. Definisi Operasional

Supaya menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran pembaca terhadap variabel variabel atau kata-kata dan istilah teknis yang terkandung dalam judul, diperlukandefinisi operasional.

1. Implementasi , yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan dari rancangan, rencana yang sudah dibuat dan disusun secara rinci dan jelas oleh pembina asrama atau pihak sekolah di SMA *Global Islamic Boarding School* (GIBS) dan SMAN Banua Kalsel *Bilingual Boarding school*.
2. Program pada penelitian ini adalah daftar terinci yang berkenaan dengan acara atau kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan dan dibuat oleh pembina asrama atau pihak sekolah yang dilaksanakan di asrama SMA *Global Islamic Boarding School* (GIBS) dan SMAN Banua Kalsel *Bilingual Boarding school*.
3. Pembinaan Keagamaan anak, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membangun dan melatih anak-anak khususnya anak-anak tingkat SMA dalam membangun, mengamalkan, dan melatih mereka dalam menjalankan ajaran-ajaran yang terdapat dalam agama Islam.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam kajian pustaka ini, penulis mengetengahkan beberapa referensi yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini yang ada kaitannya dengan pembahasan ini untuk dijadikan rujukan.

Farida Galela, dalam tesisnya yang berjudul Pendidikan Pola Asrama Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Pesantren Hidayatullah Kabupaten Fakfak yang focus penelitiannya pada pokok masalah pendidikan pola asrama dan mutu pendidikan Islam di MTs al-Fath PP Hidayatullah kabupaten Fakfak, Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pelaksanaan pendidikan pola asrama di pesantren Hidayatullah kabupaten Fakfak yang tergambar pada

adanya manajemen dan pola pembinaan yang diterapkan, adanya faktor-faktor yang berkaitan dengan fungsi manajemen dan proses pembinaan yang turut memengaruhi pendidikan pola asrama dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di pesantren Hidayatullah, dan adanya hasil (*output*) yang dideskripsikan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dari pelaksanaan pendidikan pola asrama dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di pesantren Hidayatullah kabupaten Fakfak.⁶

Ruaida Elbas dalam tesisnya, Pengaruh Sistem Pembelajaran Boarding School (Asrama) Dan Program Pembinaan Agama Islam (Ppai) Terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Muslim Di Asrama *Green Dormitory Universitas Malahayati Lampung*. Adapun hasil dari pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung antara sistem pembelajaran *boarding school* (Asrama) terhadap kecerdasan Spiritual mahasiswa Green Dormitory dan pengaruh tersebut signifikan, Dari hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung antara media pembelajaran terhadap motivasi belajar PAI dan pengaruh tersebut signifikan.⁷

⁶ Farida Galela, "Pendidikan Pola Asrama Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Pesantren Hidayatullah Kabupaten Fakfak" (Tesis diterbitkan, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, 2012) h.16.

⁷ Ruaida Elbas "Pengaruh Sistem Pembelajaran Boarding School (Asrama) Dan Program Pembinaan Agama Islam (Pai) Terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Muslim Di Asrama Green Dormitory Universitas Malahayati Lampung" (Tesis diterbitkan, Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), h.111.

Mohd Suhardi, dengan judul tesisnya” Pelaksanaan Program Tarbiah Dalam Kalangan Pelajar Asrama Sekolah Menengah Kebangsaan Agama (Smka) Pulau Pinang” hasil penelitiannya secara keseluruhan, hasil dari pendekatan kualitatif menunjukkan bahwa program-program tarbiah tidak terlaksana sepenuhnya sebagai *wasīlah* tarbiah *rūhiyyah* dan *aqliyyah* yang berkesan dalam konteks pembentukan sahsiah pelajar asrama. Sementara itu, hasil dari pendekatan kuantitatif pula menunjukkan bahwa kelima-lima aspek tarbiah yaitu objektif, kaedah, organisasi, *manhaj* dan kesan pelaksanaan program tarbiah berada pada tahap penilaian min sederhana tinggi. Hanya faktor saja yang menunjukkan perbezaan yang signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program tersebut tidak mempunyai impak yang menyeluruh terhadap pelajar-pelajar asrama di SMKA Pulau Pinang.⁸

Heriyanto, dalam judul tesisnya” Pembinaan Keagamaan Islam dan Sikap Toleransi Pada Siswa SMAN BANUA Kalimantan Selatan *Bilingual Boarding school*. Membahas tentang bagaimana sikap keagamaan siswa dan sikap toleransi siswa dalam sistem sekolah yang multi agama. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan pembinaan keagamaan Islam pada siswa SMAN Banua terdiri dari berbagai program yang telah berjalan dengan sangat baik, dan perilaku keagamaan

⁸ Mohd Suhardi,” Pelaksanaan Program Tarbiah Dalam Kalangan Pelajar Asrama Sekolah Menengah Kebangsaan Agama (SMKA) Pulau Pinang” (Tesis Diterbitkan, Universiti Sains Malaysia, 2015), h. xxiv.

Islam siswa-siswi dapat dikatakan cukup baik, sedangkan sikap toleransi siswa-siswi SMAN Banua dapat dikatakan baik.⁹

Ika Puspita sari, dalam judul tesisnya “Pembinaan Perilaku Keagamaan Melalui Aktivitas Keagamaan”, fokus masalah yang dikaji dalam penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan aktivitas keagamaan di MIN Mergayu dan MI Al-Azhar. Hasil penelitiannya menyatakan aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di MIN Mergayu dan MI Al-Azhar adalah doa bersama ketika hendak memulai dan selesai pembelajaran, menghafal asmaul husna, membaca al-Quran selama 15 menit, menghafal surah-surah pendek dalam Al-Qur’an, shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah, shalat jum’at untuk laki-laki, dan bersedekah.¹⁰

Adapun perbedaan disertasi dan tesis yang telah ada dalam tinjauan pustaka di atas adalah pada tesis yang ditulis oleh Farida Galela lebih menekankan pada pola asrama dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Pada tesis Ruaida Elbas di atas menekankan pada pengaruh sistem pembelajaran asrama dan pembinaan agama Islam terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa. Pada tesis yang ditulis oleh Mohd Suhardi lebih menekankan pada pelaksanaan program tarbiyah dalam kalangan pelajar asrama. Dan dalam tesis Heriyanto, lebih menekankan pada perilaku dan sikap toleransi siswa dalam membina sikap keagamaan anak pada

⁹ Heriyanto, “Pembinaan Keagamaan Islam dan Sikap Toleransi Pada Siswa SMAN Banua Kalimantan Selatan Bilingual Boarding School” (Tesis tidak diterbitkan, Universitas Islam Antasari, Banjarmasin, 2018).

¹⁰ Ika Puspitasari, “Pembinaan Perilaku Keagamaan Melalui Aktivitas Keagamaan”, (tesis diterbitkan, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015)

sekolah berasrama yang berbasis mutli agama. Dan tesis oleh Ika Puspitasari lebih menekankan pada aktivitas pembinaan keagamaan anak di MIN Mergayu dan MI Al-Azhar . Sedangkan tesis yang ditulis oleh penulis sendiri penekanannya adalah pada program pembinan yang diimplementasikan oleh sekolah SMA *Global Islamic Boarding School* dan SMAN Banua Kalsel *Bilingual Boarding School* yang diharap mampu secara optimal membina keagamaan anak khususnya pada tahap anak usia remaja.